

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹ Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bagaimana akuntabilitas audit dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variable moderasi. Pendekatan asosiatif itu sendiri yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 5 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari bulan oktober 2021 sampai dengan Agustus 2022. Tabel dari rencana waktu penelitian adalah sebagai berikut:

¹Azhari Akmal Tarigan, etc, “*Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UINSU*”, (Medan: FEBI Press, 2015), h.33.

²Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan manual & SPSS*”, (Jakarta: Kencana, 2013) h.7

Tabel 3. 1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021				Tahun 2022							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agus
1.	Pengajuan Judul Skripsi												
2.	Penyusunan Proposal												
3.	Bimbingan Proposal												
4.	Seminar Proposal												
5.	Penyusunan Skripsi												
6.	Bimbingan Skripsi												
7.	Sidang Munaqasah												

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.⁴Populasi dalam penelitian ini adalah 30 auditor internal yang bekerja pada 5 kantor Akuntan Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang terdaftar di IAPI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Tabel 3. 2

³ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.

11.

⁴ Morissan, “Metode Penelitian” (2011).

Penentuan Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Anggota
1.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	5 orang
2.	KAP Fachruddin & Mayyudin	10 Orang
3.	KAP Drs. Tarmizi Taher	4 Orang
4.	KAP Drs. Syahrin Batubara	6 Orang
5.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	5 Orang
	Jumlah	30 Orang

Sumber : www.iapi.or.id (Directory 2022)

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.⁵Jenis sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus dapat mewakili (*representative*). Di dalam penelitian ini responden yang akan dijadikan sampel, yaitu 30 auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI Kota Medan.

D. Jenis Penelitian

1. Jenis Data

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D" (2013): h.118.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisisioner (angket). Data merupakan segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta dan fakta tersebut ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, merupakan suatu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan yang langsung dari objeknya. Penulis memperoleh data dengan cara melakukan pembagian kuisisioner kepada responden. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan kepada responden untuk dijawab.⁶

E. Definisi Operasional

Operasional variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variabel nilai yang diterapkan pada sebuah penelitian yang bertujuan untuk menyarankan prosedur yang diperlukan untuk mengidentifikasi konsep, dapat mengurangi kesalahan pengukuran dan pengamatan.⁷

Definisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan segala kemungkinan atau semua probabilitas auditor dimana seorang auditor pada saat melakukan audit laporan keuangan klien, dapat menemukan adanya pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan semua kesalahan klien. 2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien. 3. Komitmen yang kuat menyelesaikan audit. 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam 	<i>Likert</i>

⁶ Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: Kencana, 2003), h. 13.

⁷ Silalahi, "Metode Penelitian Sosial Kuantitatif" (Bandung; Refika Aditama. 2012) : h. 129

		dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik akuntan publik yang relevan	melakukan pekerjaan lapangan. 5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien. 6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.	
2	Kompleksitas Audit (X1)	Kompleksitas audit dapat diartikan sebagai suatu tugas yang rumit, membingungkan dan sulit untuk diukur secara objektif karena perspektif masing-masing individu berbeda, tergantung dari bagaimana setiap individu merespon sulitnya tugas yang diberikan. Kompleksitas dapat muncul dari adanya ketidakjelasan suatu tugas dan juga struktur tugas yang lemah, baik itu dalam tugas yang bersifat utama maupun tugas lainnya.	1. Kejelasan Tugas. 2. Tingkat Kesulitan Tugas. 3. Kompleksitas Tugas.	<i>Likert</i>
3	Etika Auditor (X ₂)	Etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan	1.tanggung jawab profesi 2.kepentingan public 3.integritas 4.objektivitas	<i>Likert</i>

		yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi,	5.kompetensi dan kehati-hatian professional 6. kerahasiaan 7. perilaku Professional 8. standar teknis	
4	Pemahaman Sistem Informasi (Z)	suatu sistem yang menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan/ kebijakan dan menjalankan operasional dari kombinasi orang-orang, teknologi informasi dan prosedur-prosedur yang terorganisasi, atau sistem informasi diartikan sebagai kombinasi dari teknologi informasi dan aktifitas orang yang menggunakan teknologi untuk mendukung operasi dan manajemen	1. Pemahaman terhadap sistem informasi 2. Pemahaman terhadap sistem informasi perusahaan klien 3. Manfaat sistem informasi	<i>Likert</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu

persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti.⁸

Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana responden menyatakan pendapatnya terhadap pernyataan. Setiap pertanyaan tersebut disertai 5 alternatif jawaban yang harus dipilih responden dan setiap jawaban tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju / Paham (SS) diberi skor :5
2. Jawaban Setuju / Paham (S) diberi skor :4
3. Jawaban Netral (N) di beri skor :3
4. Jawaban Tidak Setuju / Paham (TS) diberi skor :2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju /Paham (STS) diberi skor :1

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar data tersebut dapat ditarik kesimpulan yang tepat, yang bertujuan untuk mengetahui keabsahan dan keandalan data dalam penelitian ini yang harus diuji validitas dan reabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya secara simultan dan selanjutnya disebarkan kepada setiap responden untuk diisi. Hasil dari kuesioner tersebut dikuantitatifkan sehingga dapat diperoleh suatu *output* dalam bentuk angka, yang kemudian angka tersebut dianalisis melalui program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* dengan menggunakan analisis regresi berganda, karena membahas tentang empat buah variabel independen dan satu buah variabel dependen kemudian dijelaskan secara deskriptif.⁹

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan model penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan analisis deskriptif, dimungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, mengujihi potesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang

⁸ Silalahi, “*Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*”. (Bandung: Refika Aditama. 2012), h.129.

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*” (2013) : h. 37

memiliki validitas universal. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung $<$ r tabel.¹⁰

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Dengan kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah “reliabel”.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,6 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah “tidak reliabel”.

Jika *Cronbach Alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel, sehingga segera identifikasi dengan prosedur analisis per item terlihat pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted*.¹¹

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui apabila model estimasi yang digunakan memenuhi asumsi regresi linier klasik. Model regresi ini dikatakan valid apabila bebas dari masalah asumsi klasik. Asumsi klasik yaitu

¹⁰ Ghozali, “*Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016):h. 52.

¹¹ *Ibid.*,h.47

asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi.¹²

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Tiga cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan *nonparametric One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan 0,05 sebagai taraf signifikan. Jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau 5% data tersebut dapat berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti data berdistribusi secara tidak normal.¹³

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik harus tidak terjadi korelasi antar-variabel *independent*. Ketentuan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika R^2 tinggi tapi variabel *independent* banyak tidak signifikan maka dalam model regresi terdapat multikolinearitas.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel *independent*. Apabila korelasi antar-variabel *independent* tinggi di atas 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- 3) Melihat nilai *tolerance* lebih kecil 10% dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar 10% berarti ada multikolinearitas.

Jika ternyata didalam model regresi terdapat multikolinearitas maka harus menghilangkan variabel *independent* tinggi yaitu diatas 0,90 maka terdapat multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* lebih kecil 10% dan nilai VIF lebih besar dari 10% berarti ada multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, jika hasil perhitungan nilai VIF yang mempunyai nilai kurang dari 10% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar-variabel *independent*.¹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model

¹² Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013):h. 142.

¹³ Hadjar, "Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada". 1996): h.112.

¹⁴ Hadjar, "Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada." 1996): h.123.

regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan residualnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$.¹⁵

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit (X_1) dan etika auditor (X_2), terhadap kualitas audit (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

a	=Konstanta
X_1	=Kompleksitas Audit
X_2	=Etika Auditor
Y	= Kualitas Audit ₁ ,
b_1, b_2	=Koefisien regresi untuk X_1 dan X_2
e	=Faktor Gangguan ¹⁶

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.¹⁷ Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah

¹⁵ Silalahi, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (2013): h.120.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Laylan syafina, "Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi", (Medan: Febi Press UINSU, 2018), h.35.

dibuat. Uji hipotesis terdiri daripernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.¹⁸

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- 1) Jika F dihitung $> F$ tabel dan nilai Sig. $F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- 2) Jika F hitung $< F$ tabel dan nilai Sig. $F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.¹⁹

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

¹⁸ *Ibid.*,h.36.

¹⁹ *Ibid.*,h.39.

variabel dependen sangat terbatas.

6. Interaksi

Pengujian terhadap hipotesis menggunakan alat analisis regresi interaksi. Hal ini dikarenakan variabel moderasi yang digunakan adalah pure moderator, dimana variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen tetapi langsung berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya (X). Selain dapat melihat pengaruh masing-masing variabel independen, analisis regresi interaksi dapat juga digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh interaksi variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan Regresi Interaksi :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 X_i * Z_i + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_i = Kualitas Audit

X_i = Kompleksitas Audit dan Etika Auditor

Z_i = Pemahaman Sistem Informasi

α = Konstanta.

ε = Faktor Gangguan.

Berdasarkan persamaan regresi ini jelas bahwa variabel moderator (Z) tidak berfungsi sebagai variabel prediktor (independen) tapi langsung berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya (X). Jenis moderator ini disebut *pure moderator*. Jika variabel interaksi dan Sig. Interaksi < $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderator adalah pure moderator.²⁰

²⁰ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25" (Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2018), h.229.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN